

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Gagasan untuk mendirikan Bank milik pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakasa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan surat keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 september 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000 (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Atjeh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri dari atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hosein, dan Moehamad

Sanusi. Dengan ditetapkannya undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa

kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No. 10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 31 Desember 1999 (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitulasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 februari 1999 tentang pelaksanaan program rekapitulasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitulasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999 (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

Perubahan badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri

Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 500 miliar (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp 1.500.000.000.000 dan perubahan nama perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 september 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010 (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

Sebagai daerah yang memperoleh keistimewaan untuk menerapkan syariat islam dan berpenduduk mayoritas muslim, sudah selayaknya Bank Aceh menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di Indonesia. Hal tersebut mendorong Bank Aceh berupaya memberikan perhatian khusus kepada para nasabah yang ingin menjalankan proses perbankan melalui sistem syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS) dengan mendasarkan pada ijin dari Bank Indonesia No. 6/7/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank

mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004. pendirian unit usaha syariah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan pola syariah. Unit Usaha Syariah Bank Aceh menawarkan produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan layanan lainnya yang berdasar pada transaksi dan akad syariah (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

2. Visi Bank Aceh

Mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

3. Misi Bank Aceh

Membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan dunia usaha dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta memberi nilai tambah kepada pemilik dan kesejahteraan kepada karyawan (laporan tahunan Bank Aceh, 2015).

4. Produk dan Layanan Unit Usaha Syariah Bank Aceh

a. Penghimpunan Dana

a) Tabungan

- Tabungan Firdaus iB

- Tabungan Sahara iB
- TabunganKu iB

Tahun 2015, total jumlah tabungan syariah mengalami peningkatan 36% menjadi Rp.782.043 juta dari Rp.573.758 juta di tahun 2014. Peningkatan jumlah tabungan syariah disebabkan oleh peningkatan nilai dana yang berhasil dihimpun pada semua produk tabungan dihimpun pada semua produk tabungan sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Dana Tabungan Bank Aceh Unit Usaha Syariah Tahun 2013-2015
(Rp juta)

Nama Tabungan	2015	2014	2013	Pertumbuhan 2014-2015 (%)	Pertumbuhan 2013-2014 (%)
Tabungan FirdausiB	770.287	565.397	433.486	36%	30%
Tabungan Sahara iB	10.393	8.076	5.553	29%	45%
TabunganKu iB	1.198	65	40	1752%	61%
Tabungan wadiah lainnya	165	220	79	-25%	179%
Total	782.043	573.758	439.159	36%	31%

Sumber : laporan tahunan Bank Aceh, 2015

b) Giro Wadiah

- Giro Amanah iB

c) Deposito

- Deposito sejahtera iB

Total dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Aceh Unit Syariah mengalami peningkatan 53% menjadi Rp.2.089.180 juta dari Rp.1.363.507 juta di tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh keberhasilan penghimpunan dana dari nasabah sehingga jumlah giro meningkat sebesar 73% tabungan meningkat sebesar 36%, dan Deposito Sejahtera iB meningkat sebesar 57%. Berikut Tabel Dana Pihak Ketiga Bank Aceh Unit Usaha Syariah :

Tabel 4.2

Total Dana Pihak Ketiga Bank Aceh Unit Usaha Syariah Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Keterangan	Dana Pihak Ketiga			Pertumbuhan 2015	Pertumbuhan 2014
	2015	2014	2013		
Giro	726.792	420.041	485.907	73%	-14%
Tabungan	782.043	573.758	439.159	36%	31%
Deposito Sejahtera iB	580.345	369.709	179.526	57%	106%
Total	2.089.180	1.363.507	1.104.592	53%	23%

Sumber : *laporan tahunan Bank Aceh, 2015*

b. Penyaluran Dana

- a) Pembiayaan Konsumer iB
- b) Pembiayaan Usaha iB
- c) Pembiayaan Sewa iB
- d) Pembiayaan Qardh Beragun Emas iB

c. Layanan

- a) Bank Garansi iB Bank Aceh Syariah
- b) Dukungan Bank iB Bank Aceh Syariah
- c) Referensi Bank iB Bank Aceh syariah
- d) ATM iB Bank Aceh Syariah
- e) Transfer iB Bank Aceh Syariah
- f) SMS Banking iB Bank Aceh Syariah
- g) Pengelolaan Dana Kebajikan

5. Jaringan Kantor Unit Syariah

- a. Alamat Kantor dan Lokasi Atm Cabang Syariah
 - 1) Kantor Cabang Syariah Banda Aceh, Jl. Tgk. Hasan Dek No. 42-44 Beurawe Banda Aceh.
 - 2) Kantor Cabang Pembantu Syariah Keutapang, Jl. Mata Ie No. 17 A Keutapang Dua, Aceh Besar.
 - 3) Kantor Cabang Pembantu Syariah IAIN Darussalam, Gedung Registrasi IAIN AR-Raniry Banda Aceh.
 - 4) Kantor Cabang Pembantu Syariah Lambaro, Jl. Banda Aceh – Medan KM 8,5 Lambaro, Kab.Aceh Besar.
 - 5) Kantor Cabang PembantuSyariah Diponegoro, Jl. Diponegoro No. 40, Banda Aceh.

- 6) Kantor Cabang Pembantu Syariah Meulaboh, Jl. Iskandar Muda No.40, Meulaboh.
- 7) Kantor Cabang Pembantu Syariah Sigli, Jl. Prof. A. Madjid Ibrahim No.2-3, Sigli.
- 8) Kantor Cabang Pembantu Syariah Tapaktuan, Jl. Merdeka No. 180 Kelurahan Pasar Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan.
- 9) Kantor Cabang Syariah Lhokseumawe, Jl. Samudera No. 29 Lancang Garam Kota Lhokseumawe.
- 10) Kantor Cabang Pembantu Syariah Lhoksukon, Jl. Medan-Banda Aceh No. 89 Lhoksukon.
- 11) Kantor Cabang Pembantu Syariah Langsa, Jl. T. Umar No. 109 Gp. Peukan Langsa, Kota Langsa.
- 12) Kantor Cabang Pembantu Syariah Bireun, Jl. Malikussaleh No.12 Ds. Geudong Pulo Ara Kec. Kota Juang, Kab. Bireun.
- 13) Kantor Cabang Pembantu Syariah Takengon, Jl. Sengeda No.163 Kec. Lut Tawar, Takengon, Kab. Aceh Tengah.
- 14) Kantor Cabang Pembantu Syariah Lhoknibong, Jl. Medan-Banda Aceh Gampong Keude Baro Kec. Pante Bidari Lhoknibong, Kab. Aceh Timur.
- 15) Kantor Cabang Pembantu Syariah Kuta Blang, Jl. Banda Aceh-Medan No.4 Desa Tingkeum Manyang Kec. Kuta Blang Kab. Bireun.

- 16) Kantor Cabang Pembantu Syariah Bener Meriah, Jl. Syiah Utama No.502 Kec. Bandar,Pondok Baru Kab. Bener Meriah.
- 17) Kantor Cabang Pembantu Syariah Idi Rayeuk, Jl.Medan-Banda Aceh Kel.Tanah Anou Kec.Idi Rayeuk Aceh Timur.
- 18) Kantor Cabang Syariah Medan, Jl.S.Parman No.3-3 A Medan.

B. Karakteristik Responden

1. Analisis profil responden

Masalah dalam penelitian ini ditekankan untuk mengukur pemahaman masyarakat Aceh dalam memilih bank syariah. Responden dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Aceh Cabang Syariah Banda Aceh. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah nasabah Bank Aceh Cabang Syariah Banda Aceh. Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling*. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini diperkirakan sebanyak 80 orang responden. Jumlah kuesioner yang disebarkan 80 kuesioner namun yang kembali hanya 52 kuesioner dan responden telah mengisi kuesioner dengan benar dan sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner.

Selanjutnya dalam profil responden diperinci menurut jenis kelamin dan usia. Salah satu tujuan dari pengelompokan responden adalah untuk mengetahui rincian profil responden yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun gambaran profil responden dari hasil penyebaran kuesioner dapat disajikan pada table berikut ini :

Tabel 4.3
Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Jeniskelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	18	34,6 %
Wanita	34	65,4 %
Total	52	100 %

Profil responden berdasarkan jenis kelamin (*gender*) menjelaskan bahwa jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini adalah wanita yakni sebanyak 34 orang atau 65,4 persen, sedangkan pria sebanyak 18 orang atau 34,6 persen, sehingga dari perbandingan persentase profil responden menurut jenis kelamin maka dapat dikatakan bahwa rata-rata nasabah Bank Aceh Syariah adalah wanita.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan umur responden yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
<25 Tahun	17	32,7 %
26-30 Tahun	26	50,0 %
31-35 Tahun	5	9,6 %
36-40 Tahun	3	5,8 %
>40 Tahun	1	1,9 %
Total	52	100 %

Berdasarkan Tabel yakni deskripsi profil responden menurut umur yang menunjukkan bahwa umur responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah 26-30 tahun yakni sebesar 26 orang dengan persentase 50,0 persen, kemudian yang berumur <25 tahun sebesar 17 orang dengan persentase 32,7 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah adalah nasabah yang memiliki umur antara 26-30 tahun.

2. Tabulasi data kuesioner penelitian

Tabel 4.5
Tabulasi Data

Responden	Pemahaman Masyarakat Aceh	Keputusan Memilih Bank Syariah
1	39	34
2	36	3
3	34	37
4	35	31
5	38	35
6	43	35
7	35	28
8	37	31
9	34	31
10	36	39
11	44	38

12	44	30
13	35	31
14	36	34
15	33	31
16	43	38
17	34	33
18	34	33
19	34	31
20	35	28
21	42	36
22	41	26
23	39	27
24	35	33
25	32	31
26	38	33
27	41	34
28	41	30
29	37	26
30	37	34
31	39	32
32	38	32
33	38	32

34	31	26
35	34	31
36	38	32
37	26	29
38	41	31
39	42	32
40	39	28
41	35	31
42	33	33
43	39	29
44	38	32
45	33	27
46	38	28
47	35	28
48	36	29
49	25	29
50	38	30
51	26	29
52	34	33

Setelah diperoleh masing-masing jumlah dari kategori variabel bebas dan variabel terikat, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan SPSS. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesa mengenai

ada tidaknya pengaruh pemahaman masyarakat Aceh terhadap keputusan memilih bank syariah.

3. Analisis Deskriptif

Tabel 4.6
Uji deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	52	25	44	36.50	4.175
Keputusan	52	26	39	31.37	3.100
Valid N (listwise)	52				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pemahaman, jumlah data (N) adalah 52, pemahaman minimum 25, pemahaman maksimum 44, pemahaman rata-rata 36.50, dan standar deviasi adalah 4.175. Untuk variabel keputusan jumlah data (N) adalah 52, keputusan minimum 26, keputusan maksimum 39, keputusan rata-rata 31.37, dan standar deviasi adalah 3.100.

C. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden, kemudian dilakukan uji validitas kembali terhadap data yang diperoleh. Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Uji validitas item dengan korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah

penjumlahan seluruh item pada suatu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan tidak valid.

a. Uji validitas variabel pemahaman (X)

Tabel 4.7
Hasil uji validitas variabel pemahaman

No.SoaI	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
1.	0,498	0,273	Valid
2.	0,674	0,273	Valid
3.	0,722	0,273	Valid
4.	0,645	0,273	Valid
5.	0,653	0,273	Valid
6.	0,719	0,273	Valid
7.	0,649	0,273	Valid
8.	0,697	0,273	Valid
9.	0,674	0,273	Valid
10.	0,642	0,273	Valid
11.	0,628	0,273	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas X di atas, tampak bahwa nilai *Pearson Correlation* masing-masing item pertanyaan menunjukkan angka lebih besar dari r tabel, maka item di atas dinyatakan valid.

b. Uji validitas variabel keputusan (Y)

Tabel 4.8
Uji validitas variabel keputusan

No. Soal	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
1.	0,506	0,273	Valid
2.	0,539	0,273	Valid
3.	0,567	0,273	Valid
4.	0,633	0,273	Valid
5.	0,526	0,273	Valid
6.	0,494	0,273	Valid
7.	0,594	0,273	Valid
8.	0,366	0,273	Valid
9.	0,570	0,273	Valid
10.	0,358	0,273	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas Y di atas, tampak bahwa nilai *Pearson Correlation* masing-masing item pertanyaan menunjukkan angka lebih besar dari r tabel, maka item diatas dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha cronbach 0,60.

Tabel 4.9
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	keterangan
Pemahaman (X)	0,865	Reliabel
Keputusan (Y)	0,688	Reliabel

Dari hasil rekapitulasi uji reliabilitas dalam tabel dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

Gambaran untuk pertanyaan variabel pemahaman nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,865, dan variabel keputusan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh 0,688. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman adalah reliabel karena mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* diatas lebih besar dari nilai 0,60.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. 2 Hubungan antara variabel Y dan variabel X dapat linier atau bukan linier.

Tabel 4.10
Hasil uji regresi linier sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.099	.081	2.972
a. Predictors: (Constant), Pemahaman				

R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,099 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pemahaman terhadap keputusan memilih bank syariah sebesar 9,9 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di model ini. Artinya ada pengaruh x terhadap Y sebesar 0,099 atau 9,9 persen.

2. Uji T

Tabel 4.11
Hasil uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.846	3.661		6.240	.000
	Pemahaman	.233	.100	.314	2.342	.023
a. Dependent Variable: Keputusan						

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 22,846 + 0,233x$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan adalah $22,846 + 0,233x$. Koefisien regresi sebesar 0,233 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) akan meningkatkan keputusan memilih bank syariah. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel (Y).

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Penelitian ini diuji menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Menurut hasil analisis dapat diketahui bahwa signifikansi $< 0,05$ ($0,023 < 0,05$) maka H_0 ditolak, Dengan ini maka H_a diterima kebenarannya, jadi pemahaman masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah.

E. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows versi 21*. Dari penelitian diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh

pemahaman masyarakat aceh terhadap keputusan memilih bank syariah. Kuesioner dibagikan kepada responden yang memang sudah menabung di Bank Aceh Cabang Syariah dengan kriteria tertentu.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh akan tetapi sangat sedikit. Koefesien determinasi sebesar 0,099 yang memiliki arti bahwa pengaruh pemahaman masyarakat (X) terhadap keputusan memilih bank syariah (Y) adalah sebesar 9,9 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Dalam penelitian ini pemahaman yang di maksud ialah pemahaman tentang perbankan syariah. Nasabah yang ingin memilih bank syariah seharusnya paham akan produk-produk, akad-akad dan sistem yang ada di bank syariah. Karena Menurut teori preferensi, seorang konsumen dalam membuat keputusan terhadap apa yang ingin dibelinya melalui beberapa proses yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternative, proses pembelian dan perilaku pasca pembelian. Proses awal dalam pengambilan keputusan adalah mencari tahu tentang manfaat dari produk atau jenis pelayanan yang ditawarkan.

Akan tetapi hasil penelitian yang peneliti lakukan pemahaman tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah, karena seseorang memilih bank syariah pasti ada banyak faktor dan setiap orang memilih bank syariah tentu berbeda-beda kebutuhannya.

Tabel 4.12
Tabulasi kuesioner variabel Y

No.	Pernyataan	Persen
1.	Budaya masyarakat Aceh yang Islami mempengaruhi saya memilih bank syariah.	92,3%
2.	Saya memutuskan memilih Bank syariah karena mengetahui jenis/ragam produk yang ditawarkan oleh Bank syariah.	82,7%
3.	Saya memutuskan memilih Bank syariah karena nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank.	75%
4.	Saya memutuskan memilih Bank syariah karena menggunakan prinsip syariah (<i>mudharabah, musyarakah, dan murabahah</i>).	94,3%
5.	Saya memutuskan memilih Bank Aceh syariah karena anda mengetahui lokasi kantor Bank Aceh syariah.	73%
6.	Saya memutuskan memilih bank syariah karena adanya rekomendasi dari teman kerja untuk menggunakan bank syariah.	86,5%
7.	Saya memutuskan memilih bank syariah karena adanya keluarga yang sudah menggunakan bank syariah.	84,6%
8.	Saya memutuskan memilih bank syariah karena melihat akses ATM yang mudah ditemui.	90,4%
9.	Saya memutuskan memilih bank syariah karena layanan yang bagus.	98,1%

10.	Islam menganjurkan untuk menjauhi Riba sehingga saya memilih untuk menggunakan bank syariah.	100%
-----	--	------

Setiap orang memilih memutuskan menabung di bank syariah tergantung kebutuhannya masing masing, ada karena faktor budaya, sosial, keluarga, layanan dan lain lain. Dari variabel Y peneliti bisa melihat kebanyakan responden memilih memutuskan menjadi nasabah di bank syariah yang paling banyak persentasenya sehingga 100 persen dikarenakan faktor agama karena Islam menganjurkan untuk menjauhi Riba. Dan yang kedua 98,1 persen masyarakat aceh memilih bank syariah karena layanan bank syariah yang bagus. Yang ketiga 94,3 persen karena bank syariah menggunakan prinsip mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Yang keempat 92,3 persen dikarenakan budaya masyarakat Aceh yang Islami. Yang kelima 90,4 persen karena lokasi ATM Bank Aceh Cabang Syariah yang mudah ditemui. Yang keenam 86,5 persen karena lingkungan kerja dan rekomendasi dari teman, yang ke tujuh 84,6 persen karena faktor keluarga yang sudah duluan menabung di Bank Aceh Cabang Syariah, yang kedelapan 82,7 persen karena mengetahui produk-produk yang ditawarkan di Bank Aceh Cabang Syariah. Yang kesembilan 75 persen karena nisbah bagi hasil. Yang kesepuluh 73 persen dikarenakan lokasi kantor yang terjangkau.